

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia semakin berkembang setiap tahunnya yang berdampak pada perubahan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Kerusakan alam menjadi permasalahan serius di seluruh dunia seperti polusi udara, pembuangan limbah cair, penggundulan hutan, sistem pembangunan yang tidak ramah lingkungan, sampai pada perubahan iklim yang diakibatkan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan hanya mengutamakan meningkatkan keuntungan tanpa memikirkan dampak yang timbul terhadap lingkungan sekitarnya. Permasalahan lingkungan yang serius membuat masyarakat sebagai *stakeholder* menuntut perusahaan untuk tidak hanya mengutamakan keuntungan tetapi juga mempedulikan lingkungan kelangsungan hidup sekitarnya.

Dengan tuntutan para *stakeholder* terhadap pertanggungjawaban sosial dan lingkungan maka perusahaan membuat informasi tambahan dengan mengungkapkan laporan keberlanjutan atau *sustainability report*. Laporan keberlanjutan merupakan informasi kinerja perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Laporan tersebut bertujuan untuk memberikan informasi kepada *stakeholder* agar bisa mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai segala aktivitas pembangunan yang telah dilakukan mengenai ekonomi, sosial dan lingkungan oleh perusahaan.

Pengungkapan *sustainability report* sudah sedikit demi sedikit diterbitkan oleh perusahaan Indonesia yang kian menjadi gaya bahwa bukan eranya bagi

perusahaan hanya mencari keuntungan, tetapi juga mempedulikan kondisi sosial dan kelangsungan hidup. Elkington (1997) mengemukakan bahwa kini tujuan bisnis tidak hanya mencari keuntungan (*profit*), tetapi juga bertanggung jawab kepada masyarakat (*people*), dan bumi (*planet*). *Sustainability* (keberlanjutan) memiliki konsep 3P yang diperkenalkan oleh Elkington (1988), yang dikenal dengan *Tripple-P Buttom Line* (TBL) yaitu *people*, *planet*, dan *profit*.

Dari hal ini maka diperlukan *Sustainability reporting* yang memuat informasi kinerja keuangan dan informasi non keuangan yang terdiri dari aktivitas sosial dan lingkungan yang lebih menekankan pada prinsip dan standar pengungkapan yang mampu mencerminkan tingkat aktivitas perusahaan secara menyeluruh sehingga memungkinkan perusahaan bisa tumbuh secara berkesinambungan (Soeslistyoningrum, 2011). *Sustainability reporting* adalah proses yang membantu organisasi dalam memahami hubungan antara keberlanjutan terkait isu dan rencana organisasi dan strategi, penetapan tujuan, pengukuran kinerja dan perubahan pengelolaan menuju berkelanjutan ekonomi global - yang menggabungkan profitabilitas dengan tanggung jawab sosial dan peduli lingkungan (GRI, 2000-2006).

*Sustainability report* mempunyai beragam fungsi. Bagi perusahaan, *sustainability report* merupakan alat ukur pencapaian target kerja dalam isu *Tripple Buttom Line* (Wibowo dan Faradiza, 2014). Bagi investor, *sustainability report* berfungsi sebagai alat kontrol atas pencapaian kinerja perusahaan sekaligus sebagai media pertimbangan investor dalam mengalokasikan sumber daya finansialnya sementara bagi pemangku kepentingan lainnya (media, pemerintah, konsumen, akademis, dan lain-lain) *sustainability report* menjadi tolak ukur untuk menilai

kesungguhan komitmen perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan (Wibowo dan Faradiza, 2014).

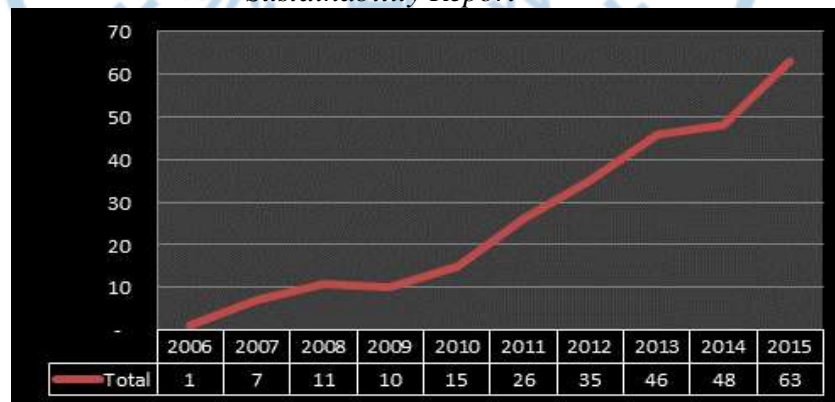
Perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* semakin meningkat di Indonesia yang dapat dilihat di gambar 1.1. Hal ini memicu meningkatnya pedoman atau aturan yang diberikan oleh badan pemerintah maupun lembaga internasional. Salah satu lembaga yang membuat pedoman dan yang paling banyak digunakan adalah *Global Reporting Initiative (GRI)*. *Global Reporting Initiative (GRI)* berlokasi di Belanda yang merupakan sebuah organisasi *non-profit* yang mempromosikan keberlanjutan ekonomi dan juga sebagai pemegang otoritas di dunia yang mengatur tentang *sustainability report*. GRI menghasilkan standar umum yang digunakan perusahaan mancanegara untuk pelaporan keberlanjutan seperti *Environmental Social Governance (ESG) Reporting*, *Tripple Bottom Line (TBL) Reporting* dan *Corporate Social Responsibilities (CSR) Reporting*. Hingga saat ini GRI telah mengeluarkan pedoman generasi ke 4 yaitu G4 yang resmi dirilis pada 22 Mei 2013 di Amsterdam (Sejati, 2014). GRI berusaha mengembangkan "*framework for sustainability reporting*" yang sekarang dijadikan sebagai pedoman bagi perusahaan di Indonesia dalam melaporkan *sustainability report* (Wibowo dan Faradiza, 2014).

*Sustainability report* sulit dibedakan dari *corporate social responsibilities*, keduanya merupakan bentuk pertanggungjawaban sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Hal yang membedakan antara *sustainability report* dengan *corporate social responsibilities* adalah cara pengungkapannya. Pengungkapan *sustainability report* lebih terperinci dan berdiri sendiri, sedangkan pengungkapan *corporate social responsibilities* terintegrasi dengan laporan tahunan perusahaan

(Soeslistyoningrum, 2011). Pengungkapan *sustainability reporting* dapat dipahami sebagai cara perusahaan untuk menjawab permintaan *stakeholders* terhadap informasi kinerja perusahaan dan manajemen risiko (Ballou et al, 2006 dalam Wijayanti, 2016).

Fenomena yang terjadi di Indonesia saat ini adalah pelaporan keberlanjutan ini menunjukkan cenderung positif, dimana tiap tahun jumlah perusahaan yang membuatnya semakin bertambah. Dibandingkan dengan negara lain di Asia Tenggara, Indonesia sangat baik setelah Thailand. Dibandingkan dengan negara asia tenggara lainnya Thailand dan Indonesia menjadi negara yang membuat pelaporan berkelanjutan terbanyak (Habib, 2016). Berdasarkan tabel 1.1, pengungkapan *sustainability report* di Indonesia sebanyak 85 perusahaan dan Thailand sebanyak 97 perusahaan. Untuk tahun 2015 total laporan yang telah dipublikasikan sebanyak 63 laporan, dimana kenaikan dari tahun sebelumnya (2014 ke 2015) lebih tinggi dibandingkan kenaikan tahun 2013 ke 2014 (Habib, 2016).

Gambar 1.1  
Pertumbuhan Jumlah Organisasi Yang Membuat dan Melaporkan  
*Sustainability Report*



Sumber: GRI (2015) dalam Habib. F. (2016). *Perkembangan Sustainability Report di Indonesia*. Diakses pada 27 September, 2016, dari <https://farizhabib.wordpress.com/2016/02/22/perkembangan-sustainability-reporting-di-indonesia/>

Tabel 1.1 Perbandingan organisasi untuk Asia Tenggara

COUNTRY	TOTAL
Cambodia	1
<b>Indonesia</b>	<b>85</b>
Malaysia	59
Philippines	30
Singapore	54
Thailand	97
Vietnam	12

Sumber: GRI (Februari 2016) dalam Habib. F. (2016). *Perkembangan Sustainability Report di Indonesia*. Diakses pada 27 September, 2016, dari <https://farizhabib.wordpress.com/2016/02/22/perkembangan-sustainability-reporting-di-indonesia/>

Penelitian mengenai *sustainability report* sebagai wujud pengungkapan sosial terus mengalami peningkatan seiring dengan semakin menariknya untuk diteliti di Indonesia. Beberapa penelitian telah melakukan penelitian tentang pengaruh pengungkapan *sustainability report* beserta aspek-aspek kinerja yang terkandung didalamnya terhadap kinerja perusahaan. Namun, hasil penelitian yang sudah ada masih belum memberikan hasil yang konsisten atau bervariasi. Dalam penelitian Guidry dan Patten (2010) menemukan bahwa secara keseluruhan pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar perusahaan, hal ini disebabkan rata-rata investor dalam menginvestasikan dana ke perusahaan tidak memperhatikan secara khusus laporan-laporan yang dikeluarkan perusahaan tersebut.

Penelitian mengenai aspek kinerja dalam *sustainability report* dilakukan oleh Susanto dan Tarigan (2013) yang menyatakan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi

tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini sedikit berbeda dengan Tarigan dan Samuel (2014) yang membagi dimensi *sustainability reporting* menjadi tiga, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial menunjukkan bahwa dimensi ekonomi dari *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, namun dimensi lingkungan dan sosial berpengaruh meskipun pengaruhnya negatif. Sedangkan penelitian Wibowo dan Faradiza (2014) menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan *return on asset* dan *current ratio*.

Dalam penelitian mengenai aspek kinerja yang dilakukan Burhan dan Rahmanti (2012) menyatakan bahwa dampak positif dari pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja perusahaan dapat diperoleh hanya jika praktik *sustainability* diintegrasikan dalam model bisnis dan keputusan strategik perusahaan. Sedangkan penelitian Sejati (2014) menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja dan nilai perusahaan. Dikarenakan secara parsial aspek kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial yang terdapat dalam *sustainability report* tidak mampu mempengaruhi kinerja maupun nilai perusahaan.

Soelistyoningrum dan Prastiwi (2011) menyatakan bahwa tujuan perusahaan menggunakan *sustainability reporting framework* adalah untuk mengkomunikasikan kinerja manajemen dalam mencapai keuntungan jangka panjang perusahaan kepada *stakeholders* seperti perbaikan kinerja keuangan, keunikan dalam *competitive advantage*, maksimisasi *profit* serta kesuksesan perusahaan jangka panjang. Maka pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan di percaya dapat dijadikan sebagai

informasi tambahan untuk gambaran bagi para *stakeholder* mengenai kontribusi perusahaan terhadap ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Berdasarkan latar belakang diatas, penyusun akan melakukan penelitian tentang pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja perusahaan dan *stakeholder*. Pentingnya penelitian ini dilakukan karena dapat memberikan pemahaman bagi perusahaan tentang pentingnya pertanggungjawaban ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan yang diungkapkan dalam *sustainability report* sehingga diharapkan dapat menciptakan nilai jangka panjang bagi para *stakeholder* atau investor terutama dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini tidak hanya meneliti dampak pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja perusahaan saja tetapi juga meneliti dampaknya terhadap *stakeholder* yang ditambahkan menjadi variabel dependen baru. Dalam penelitian ini menggunakan data terbaru, yaitu perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* dan terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015 yang menggunakan pedoman GRI. Pemilihan data antara tahun 2013-2015 dikarenakan periode waktu tersebut adalah data terbaru pada saat penelitian ini dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah *sustainability report* yang setiap tahunnya meningkat terus menerus di Indonesia mampu memberikan dampak terhadap kinerja perusahaan dan *stakeholder* atau hanya menjadi sebuah laporan yang masih belum bisa mempengaruhi pihak pengguna laporan keuangan.

## 1.2 Rumusan Masalah

*Sustainability reporting* mengedepankan transparansi sebagai salah satu bentuk CSR yang juga akan meningkatkan *image* perusahaan dan kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan sehingga *stakeholder* termasuk investor tetap akan menjaga hubungan baik dengan perusahaan (Cahyandito, 2009). Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pengungkapan *sustainability report* memberikan banyak nilai positif bagi perusahaan seperti melakukan kegiatan perlindungan lingkungan alam, menjaga hubungan baik dengan para *stakeholder*, kesejahteraan masyarakat, dan hubungan erat antar karyawan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Soeslistyoningrum (2011), Susanto dan Tarigan (2013), dan Wibowo dan Faradiza (2014) menitikberatkan penelitian mereka pada pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan Sejati (2014) meneliti tentang pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja dan nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya belum pernah meneliti pengaruh terhadap *stakeholder* dan hasil penelitian masih belum konsisten.

Penelitian ini berusaha untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara pengungkapan laporan berkelanjutan (SR) terhadap kinerja keuangan dan *stakeholder* dari suatu perusahaan. Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja perusahaan ?
2. Apakah terdapat pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap *stakeholder* ?



### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap *stakeholder*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi yang menjelaskan bahwa perusahaan yang menerapkan *sustainability report* di dalam prakteknya, dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan perluasan tanggung jawab bukan hanya dalam bentuk ekonomi namun dalam bentuk sosial dan lingkungan dengan memperhatikan kepentingan *stakeholder*.

Kontribusi riset yang dimaksud menjelaskan bahwa hubungan perusahaan terhadap *stakeholder*, tercipta dalam penerapan *sustainability report* dan membuktikan bahwa dengan penerapan tersebut, akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan *stakeholder*, mempunyai kontribusi praktek yang dapat dijadikan suatu informasi bagi perusahaan di Indonesia untuk ikut serta dalam melestarikan lingkungan sekitarnya dan sosial. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, Lebih jelasnya pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu informasi dan masukan yang berguna bagi perusahaan, serta untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang

berkaitan dengan penerapan *sustainability reporting* baik dari sisi ekonomi maupun dari sisi lingkungan dan sisi sosial. *Sustainability reporting* dibuat terpisah dengan laporan tahunan perusahaan dengan maksud agar investor merasa yakin bahwa perusahaan telah melakukan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan kepada *stakeholders*.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan ini dapat menjadi sumber referensi dan informasi untuk memungkinkan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *sustainability reporting* terhadap kinerja perusahaan dan *stakeholder* di perusahaan Indonesia. Agar dapat berpengaruh sekaligus mempunyai dampak adanya manfaat yang berguna bagi kesehatan manusia perlu adanya sosialisasi dan edukasi berbentuk seminar agar penelitian ini yang sebelumnya tidak berpengaruh menjadi berpengaruh karena adanya kephahaman perusahaan yang sudah mengungkapkan *sustainability reporting*.

## 3. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat secara umum tentang betapa pentingnya penerapan *sustainability report* untuk mengurangi permasalahan lingkungan hidup dan sosial yang diakibatkan perusahaan. Dengan adanya pengungkapan *sustainability report* masyarakat bisa mengetahui informasi aktivitas lingkungan dan sosial yang telah dilakukan perusahaan.